

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan terkait dua variabel atau lebih.¹ Konsep dasar dari metode kuantitatif berkaitan dengan pengukuran dan analisis data numerik agar mendapatkan hasil yang obyektif dan dapat diukur. Ini merupakan pendekatan sistematis yang berpusat pada pengumpulan dan interpretasi data untuk membentuk keputusan yang mendasar.² Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian empiris yang data-datanya berbentuk angka.³ Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal, hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat antara dua atau lebih hal. Dimana suatu hal (sebab) menyebabkan atau menciptakan hal lain.⁴ Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel *Islamic Work Ethic* (X1), Lingkungan Kerja (X2), terhadap *Work Family Conflict* (Y), yang dimediasi oleh Stres Kerja(Z).

¹ Reza Akbar, U. Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin, "Analisis Data Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (2024): 430–48, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>.

² Ade Putra Ode Amane Andi Asari, Donal Nababan et al., *Dasar Penelitian Kuantitatif*, 2023.

³ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

⁴ Mutia Sari et al., "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 10–16, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.

Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji suatu hipotesis. Apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis memilih penelitian kuantitatif sebab penulis ingin mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh *Islamic Work Ethic* dan Lingkungan Kerja terhadap *Work Family-Conflict* Pada Karyawan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat Yang Dimediasi Oleh Stres Kerja.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. Alasan dipilihnya BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai karakteristik karyawan yang berpotensi mengalami *Work Family Conflict* dilihat dari tuntutan pekerjaan yang tinggi dan kompleksitas tugas. Sebagai lembaga negara, nilai-nilai *Islamic Work Ethic* diyakini menjadi bagian penting dari budaya kerja suatu organisasi. Situasi ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh *Islamic Work Ethic* dan Lingkungan Kerja terhadap *Work Family Conflict* karyawan, dengan Stres Kerja sebagai variabel mediasinya.

C. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*) (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel lain. Untuk variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Islamic Work Ethic* dan Lingkungan Kerja.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*) (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, sedangkan untuk variabel terikat pada penelitian ini adalah *Work Family Conflict*.

3. Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi adalah variabel perantara antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Untuk variabel mediasi pada penelitian ini adalah Stres Kerja.

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	<i>Work Family-Conflict</i>	<i>Work Family-Conflict</i> didefenisikan sebagai ketidakseimbangan	1. Konflik berdasarkan waktu (<i>Time-based conflict</i>) 2. Konflik berdasarkan stres (<i>Strain-based</i>	Likert

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
		n antara tuntutan peran kerja dan permintaan dari peran keluarga.	<i>conflict)</i> 3. Konflik berdasarkan peran (<i>Behavior-based conflict</i>)	
2.	<i>Islamic Work Ethic</i>	<i>Islamic work ethic</i> (IWE) yaitu kumpulan nilai dan prinsip yang berasal dari ajaran Islam yang mengatur cara seseorang berperilaku di tempat kerja.	1. Usaha 2. Kompetisi 3. Transparansi 4. Sikap bertanggung jawab	Likert
3.	Lingkungan Kerja	Lingkungan Kerja adalah seluruh alat perkakas dan bahan yang ada di perusahaan, lingkungan	1. Suasana Kerja 2. Hubungan Antar Karyawan 3. Fasilitas	Likert

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
		sekitarnya, metode kerja, dan peraturan kerja baik secara perseorangan maupun berkelompok.		
4.	Stres Kerja	Stres Kerjayaitu munculnya respons emosional sebagai konsekuensi dari disparitas antara beban kerja dan kapasitas individu dalam mengatasi stres kerja.	1. Tuntutan tugas 2. Tuntutan peran 3. Tuntutan antar pribadi 4. Struktur organisasi 5. Kepemimpinan organisasi	Likert

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan elemen dalam suatu penelitian yang meliputi objek dan subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu. Jadi, pada prinsipnya populasi adalah seluruh anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal dalam suatu tempat secara terencana menjadi kesimpulan dari hasil akhir sebuah penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian. Pada penelitian ini, penulis mengambil populasi yaitu seluruh karyawan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah sebanyak 172 orang karyawan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi.⁵ Pada sampel penelitian ini penulis mengambil *Teknik Simple Random Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam anggota populasi tersebut.⁶

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta. CV, 1967, https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono.

⁶ Ari Setiawan, "Statistik Untuk Penelitian," CV Alfabeta Bandung, 2015, xiii-310 hlm, <https://adoc.pub/statistik-untuk-penelitian.html>.

Dalam menentukan ukuran sampel penelitian dengan populasi yang diketahui, perhitungan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael yaitu sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 . P . Q}$$

$$s = \frac{3,841 \times 172 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (172-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = 119,014$$

$$s = 119,014$$

Keterangan:

s : Jumlah sampel

λ^2 : Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% (*Confidence level*) harga Chi Kuadrat = 3,841. Pada tabel Chi Kuadrat, table VI. Dalam perhitungan 3,841 tidak dikuadratkan.

d : Perbedaan antara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel (*sampling error*/tingkat kepresisian sampel)
= 5% = 0,05

N : Jumlah populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

Setelah melewati serangkaian perhitungan, didapatkan hasil bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 119, 014 responden. Namun untuk mengoptimalkan efisiensi dan kepraktisan pelaksanaan penelitian ini di lapangan, jumlah sampel tersebut dikenakan menjadi 119 responden.

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang bisa memberikan informasi terkait suatu penelitian. Dimana sumber data dalam penelitian ini didapat dari kuisisioner dan studi pustaka yang penulis peroleh dari penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, kuisisioner, atau eksperimen. Dan penelitian ini memperoleh data primer melalui penyebaran kuisisioner kepada karyawan di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *skala likert* yang dimanfaatkan dalam mengukur sikap. Dalam skala tersebut diajukan pernyataan atau pertanyaan dan meminta persetujuan (agreement) responden atas pertanyaan

atau pernyataan yang diajukan.⁷ Instrument penelitian dengan skala likert ini bisa dipaparkan menjadi indikator variabel, yang selanjutnya indikator tersebut dimanfaatkan menjadi titik tolak penyusunan item-item instrumen yang berupa pernyataan. Setiap instrument yang menggunakan skala likert memiliki jawaban dan susunan mulai dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Secara komperhensifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penetapan Skala Likert

NO	Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	KS	Kurang Setuju	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisiонер yang disebarkan kepada karyawan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. Kuisiонер yaitu daftar pernyataan tertulis yang sudah dirumuskan sebelumnya, dan kuisiонер tersebut yang akan dijawab oleh responden. Kuisiонер dipilih karena merupakan suatu mekanisme pengumpulan

⁷ Bilson Simamora, "Skala Likert, Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya," *Jurnal Manajemen* 12, no. 1 (2022): 84–93, <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>.

data yang efektif untuk mengetahui dengan tepat apa yang dibutuhkan dan bagaimana mengukur variabel tersebut.⁸

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *SEM PLS* dengan *SmartPLS VERSI 3*.

1. Analisis deskriptif

Sugiyono berpendapat bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang dipakai untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana yang telah ada tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹

Metode analisis data kuantitatif deskriptif adalah metode yang membantu menggambarkan, menjelaskan data dengan cara yang konstruktif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk meringkas dan mengidentifikasi pola dalam data sampe sehingga data lebih mudah dipahami.¹⁰

2. Analisis *Structural Equation Modeling*

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* dan menggunakan software *PLS* atau *Smart Partial Least*

⁸ desta Normalita Kurnia, "Pengaruh Work Family Conflict Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Wonosobo.," *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2016): 6.

⁹ Mailani Ulfa and Riri Mayliza, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pdam Kota Padang," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi*, 2019, 1–16.

¹⁰ Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

Square yaitu salah satu tools untuk mengolah data statistik. Salah satu kegunaan SmartPLS ini adalah untuk menguji korelasi antar variabel, antar variabel laten, variabel laten dengan indikator atau variabel laten dengan manifest.¹¹ *SEM* juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor dan path analisis atau *comfirmatory factor analysis*, sebab keduanya juga jenis-jenis khusus dari *SEM*. Hubungan tersebut bisa dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independent. *SEM* adalah sebuah metode analisis statistik multivariat.

3. *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square (PLS) yaitu metode analisis yang powerful dan biasanya disebut sebagai *soft modelling*, karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi seperti data harus terdistribusi secara normal, secara *multivariate* dan tidak ada problem *multikolonieritas* antara variabel eksogen. Selain berhubungan dengan normalitas data, dengan dilakukannya bootstrapping maka PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel. SmartPLS cuma bisa membaca data excel dalam bentuk csv.¹²

4. *Outher Model* (Evaluasi Model Pangukuran)

¹¹ Amalia Reny Permata, "Analisis Data Penelitian Kesehatan: Perbandingan Hasil Antara SmartPLS, R Dan IBM SPSS Health Research Data Analysis: Comparison of Results between SmartPLS, R and IBM SPSS," *Jurnal Sains Natural* 1, no. 1 (2023): 17–22.

¹² Lenni Khotimah Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)," *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, no. 1 (2020): 1.

Gozali & Latan berpendapat bahwa, evaluasi outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model konstruk. Outer model dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas konvergen, discriminant dan composite reliability serta cronbach alpha untuk blok indikatornya. Pengujian dengan PLS diawali dengan pengujian model pengukuran guna menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur kemampuan instrumen pada penelitian apa yang akan diukur. Uji validitas konstruk dalam PLS dilakukan melalui uji *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *average extracted* (AVE). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab instrumen. Instrumen dikatakan andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan metode *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

a. Uji validitas

Uji validitas terdiri atas validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari sebuah penelitian adalah valid. Validitas internal menunjukkan kemampuan dari instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dari sebuah konsep. Validitas internal terdiri dari validitas kualitatif dan validitas konstruk.

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Korelasi yang kuat antara konstruk dan

item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya adalah salah satu cara untuk menguji validitas konstruk. Validitas konstruk terdiri dari konvergen dan validitas deskriminan.

1) Validitas konvergen

Mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Perwakilan itu bisa didemonstrasikan melalui unidimensionalitas yang dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi (Average Variance Extracted/AVE). Nilai AVE setidaknya sebesar 0,5. Nilai tersebut menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa suatu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata.

2) Validitas diskriminan

Pengukuran validitas diskriminan menggunakan kriteria yang diungkapkan oleh *Fornell-Larcker* dan *crossloading*. *Postulat Fornell-Lacker* menyatakan bahwa suatu variabel laten berbagi varian lebih dengan indikator yang mendasarinya daripada dengan variabel-variabel laten lainnya. Hal ini diartikan secara statistik, maka nilai AVE setiap variabel laten harus lebih besar dari pada nilai r^2 tertinggi dengan nilai variabel laten lainnya. Kriteria kedua untuk validitas diskriminan yaitu loading masing-masing indikator diharapkan lebih tinggi dari *crossloading* nya

masing-masing. Jika kriteria *Fornell-Lacker* menilai validitas diskriminan pada tataran konstruk (variabel laten), maka *crossloading* memungkinkan pada tataran indikator.¹³

3) *Composite reability*

Composite reability mengukur nilai sebenarnya reabilitas suatu konstruk dan lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas sebuah konstruk *composite reability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima.

b. Uji reliabilitas

Dalam reliabilitas Notoatmodjo (2005) berpendapat bahwa indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur bisa dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas bisa digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur selalu konsisten jika pengukuran tersebut kembali diulang. Alat ukur disebut reliabilitas jika menghasilkan hasil yang sama meski diulang berkali-kali.¹⁴

Uji reliabilitas dalam PLS bisa menggunakan dua metode yaitu *Cronbach's alpha* dan *composite reability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi

¹³ Jonathan Sarwono, "Mengenal PLS-SEM," *Academia.Edu*, 2012, 1–11.

¹⁴ Nilda Miftahul Janna and Herianto, "Artikel Statistik Yang Benar," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.

internal suatu konstruk. Untuk dikatakan suatu konstruk reliable, maka nilai cronbach's alpha > 0,6 dan nilai composite reliability > 0,7.

5. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau inner model menggambarkan model hubungan antar variabel laten yang dibentuk berdasarkan substansi teori.¹⁵ Kemudian dilanjutkan dengan mengukur kemampuan prediksi model menggunakan empat kriteria yang koefisien determinasi (R^2), *cross-validated redundancy* (Q^2), *Effect Size* (f^2), dan *path coefficients* atau koefisien jalur.¹⁶

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R^2) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai R^2 0,75, 0,50 dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat dan lemah. Chin memberikan kriteria nilai R^2 sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai kuat, moderat dan lemah.

b. *Cross-validated Redundancy* (Q^2)

Cross-validated redundancy (Q^2) atau *Q-square test* digunakan untuk menilai *predictive relevance* yang akurat terhadap konstruk tertentu

¹⁵ Fitriani Agustina³) 1) Alodya Ann Gita Alfa¹), Dewi Rachmatin²), "Analisis Pengaruh Faktor Keputusan Konsumen Dengan Structural Equation Modeling Partial Least Square," *International Conference on Infrared, Millimeter, and Terahertz Waves, IRMMW-THz*, 2014, 59–71, <https://doi.org/10.1109/IRMMW-THz.2014.6956015>.

¹⁶ Natalia Ririn Furadantin, "Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS v.3.2.7 2018," *Academia (Accelerating the World's Research)*, 2018, 2, https://scholar.google.com/scholar?q=related:2uQwPffimx4J:scholar.google.com/&scioq=analisis+data+menggunakan+smartPLS&hl=id&as_sdt=0,5.

sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

c. *Effect Size (f^2)*

Selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, seorang peneliti harusnya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *Effect Size* atau *f-square*. Nilai f^2 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek.

d. *Path Coefficients* atau Koefisien Jalur

Pengukuran *path coefficients* antar konstruk untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang semakin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersikap negative.

6. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Prosedur *bootstrapping* menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (α) = 5% = 0,05, nilai-nilai t-tabelnya adalah 1,96. Jika nilai

t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} < 1.96$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel ($t\text{-statistik} > 1.96$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

7. Uji Mediasi

Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui peran variabel mediasi dalam suatu model hubungan antar variabel. Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, dilakukan pengujian nilai t dari hasil perkalian koefisien jalur a dan b (ab). Selanjutnya, nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel; apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mediasi yang signifikan dalam model tersebut. Tahap selanjutnya dalam analisis adalah mengidentifikasi karakteristik hubungan antar variabel, apakah variabel mediator berperan secara sempurna, parsial, atau tidak signifikan dalam memediasi hubungan. Metode yang diterapkan untuk menguji keberadaan dan sifat mediasi variabel adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Membuktikan adanya pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model yang sudah memasukkan variabel mediasi.
- b. Membuktikan adanya pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen tanpa memasukkan variabel mediasi dalam model.

¹⁷ Marko Sarstedt, Christian M Ringle, and Joseph F Hair, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling, Handbook of Market Research*, 2020, <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>.

- c. Membuktikan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi.
- d. Membuktikan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen.



UIN IMAM BONJOL
PADANG